

## Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Bidikmisi Politeknik Negeri Padang

Westi Rahmadani, Endrawati, Lisa Amelia Herman

<sup>1</sup> Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, westirahmadani2019@gmail.com

<sup>2</sup> Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, endrawati.ak@gmail.com

<sup>3</sup> Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, lisa.ameliaherman@gmail.com

### INFORMASI ARTIKEL

*Kata kunci:*

Literasi Keuangan,  
 Indikator Literasi Keuangan,  
 Tingkatan Literasi Keuangan,  
 Mahasiswa,  
 Bidikmisi.

Received : 5 November 2021

Accepted : 9 November 2021

Published : 1 Februari 2022

### ABSTRAK

Konsumen perlu memahami literasi keuangan sehingga nyaman dan aman dalam berinteraksi dengan industri jasa keuangan. Peningkatan literasi keuangan Indonesia belum mampu mengungguli negara tetangga. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat literasi keuangan mahasiswa Bidikmisi Politeknik Negeri Padang (PNP). Literasi keuangan dilihat berdasarkan 4 (empat) indikator yaitu pengetahuan umum tentang keuangan, simpanan dan pinjaman, asuransi serta investasi. Metode penelitian adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pengalaman keuangan responden yang paling tinggi adalah : media penyimpanan uang yang digunakan adalah rekening tabungan (67%), pembayaran uang dilakukan secara tunai (81%), tidak ada melakukan pinjaman (56%), pengambilan keputusan keuangan diputuskan sendiri (91%), ketahanan keuangan antara 1 – 3 bulan (61%) dan pengeluaran per bulan antara Rp. 400.001 s/d Rp. 600.000 (38 %). Penelitian terhadap tingkat literasi keuangan mendapatkan hasil bahwa literasi keuangan laki-laki 78% dan perempuan 76 %. Mahasiswa yang tinggal di kawasan perkotaan dan pedesaan literasinya adalah 77 % dan 77%. Literasi keuangan berdasarkan jurusan menunjukkan hasil tertinggi pada mahasiswa jurusan Akuntansi dan Teknik Elektro. Literasi tertinggi terdapat pada mahasiswa yang berasal dari jurusan SMK Akuntansi (83%), angkatan (81%) dan IPK >3,75 (82%). Secara umum, literasi keuangan berada pada tingkatan *Sufficient literate* (71%).

### Pendahuluan

Otoritas Jasa Keuangan saat ini terus meningkatkan layanan dan pengetahuan masyarakat terhadap literasi keuangan. Konsumen perlu memahami literasi keuangan sehingga nyaman dan aman dalam berinteraksi dengan industri jasa keuangan. Peningkatan literasi keuangan Indonesia belum mampu mengungguli negara tetangga. Tahun 2013, Otoritas Jasa Keuangan meluncurkan Cetak Biru Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) sebagai pedoman bagi OJK maupun lembaga jasa keuangan dalam melakukan kegiatan edukasi keuangan guna meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Pemahaman tentang literasi keuangan sangat diperlukan untuk mengelola keuangan agar terciptanya kesejahteraan

Konsumen perlu memahami literasi keuangan sehingga nyaman dan aman dalam berinteraksi dengan industri jasa keuangan. Konsumen yang memiliki pemahaman yang baik terhadap literasi keuangan tentunya tidak akan mudah tertipu. Apalagi, saat ini begitu banyak jasa keuangan online, yang tidak jelas keberadaannya. Sering terjadi konsumen yang merasa terjebak oleh pinjaman online yang tiba-tiba saja jumlah pinjamannya membengkak dan bahkan diburu oleh *debt collector*. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berusaha memberikan perlindungan kepada konsumen. Perlindungan diberikan dalam bentuk penerimaan pengaduan dan pemberian edukasi tentang keuangan. Tingkat literasi keuangan Indonesia, selama beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Namun, Peningkatan literasi keuangan Indonesia belum mampu mengungguli negara tetangga.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan serta keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Literasi keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya : jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan (Melinda *et al.*, 2020). Pengetahuan, keterampilan dan keyakinan keuangan yang dimiliki individu menentukan perilaku keuangan yang diambil. Literasi keuangan menjadi *life skill* bagi setiap individu, sehingga dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik. Otoritas jasa keuangan membagi tingkat literasi keuangan menjadi empat, yaitu : *Well literate*, *Sufficient literate*, *Less literate* dan *Not literate*. Chen & Volpe (1998) menjelaskan literasi keuangan adalah kemampuan mengelola keuangan, yang terdiri dari 4 (empat) indikator yaitu : pengetahuan umum tentang keuangan, simpanan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) tahun 2013, seseorang dapat dikatakan sebagai *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan. Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya sekitar 21,8% yang berarti dari setiap 100 penduduk, terdapat 78 orang yang *not literate*.

Rendahnya pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan membuat masyarakat mengalami defisit keuangan dan cenderung memperburuk keadaan ekonomi masyarakat di Indonesia. Sama halnya dengan masyarakat pada umumnya, mahasiswa juga dituntut memiliki literasi keuangan yang memadai dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Mahasiswa memiliki kondisi keuangan yang harus dikelola dengan baik, pasalnya sumber keuangan mahasiswa terbatas yang umumnya diperoleh dari orang tua atau dari beasiswa. Mahasiswa yang sumber pendapatan utamanya dari beasiswa cenderung untuk lebih berhati-hati dalam mengelola pendapatan tersebut. Pemerintah merancang program bidikmisi dalam rangka meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi. Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah bagi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi (Kemenristekdikti, 2019). Bidikmisi diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan di Indonesia dan mampu menyiapkan generasi muda yang berkualitas di masa depan

Mahasiswa bidikmisi merupakan mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Mahasiswa bidikmisi dituntut untuk mampu mengelola dana bidikmisi dengan sebaik mungkin agar terciptanya keseimbangan antara pemasukan dengan pengeluaran. Sebagian mahasiswa bidikmisi tidak mampu menyusun rencana keuangan dengan baik, cenderung untuk menggunakan dana bidikmisi berlebihan saat dana baru dicairkan oleh pihak kampus. Akibatnya dana bidikmisi yang berjumlah Rp. 4.200.00,00/semester habis sebelum waktunya. Buruknya manajemen keuangan pribadi mahasiswa bidikmisi menuntut kepemilikan literasi keuangan yang bagus untuk menunjang keberlangsungan proses perkuliahan. Penelitian ini membahas analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa Bidikmisi Politeknik Negeri Padang (PNP). Literasi keuangan dilihat berdasarkan 4 (empat) indikator yaitu pengetahuan umum tentang keuangan, simpanan dan pinjaman, asuransi serta investasi. Pembahasan dikaitkan dengan demografi / karakteristik responden.

### Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Politeknik Negeri Padang. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa penerima dana bidikmisi angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020 dengan jumlah keseluruhan 2487 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus *slovin* dengan jumlah responden 214 orang. Metode penelitian adalah statistik deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dengan teknik *Convention Random Sampling* dengan lama penelitian kurang lebih 2 bulan. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah menganalisis hasil data dari jawaban responden dengan cara membagi jawaban benar dengan total pertanyaan dan dikali 100%. Setiap satu pertanyaan yang benar akan mendapatkan skor 1, jika dijawab salah akan mendapatkan nilai 0. Berikut perhitungannya :

$$\text{Literasi Keuangan} = \frac{\text{Jawaban Benar}}{\text{Seluruh Pertanyaan}} \times 100\%$$

(1)

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikategorikan menjadi 4 (empat) tingkatan yang disajikan pada tabel 1.

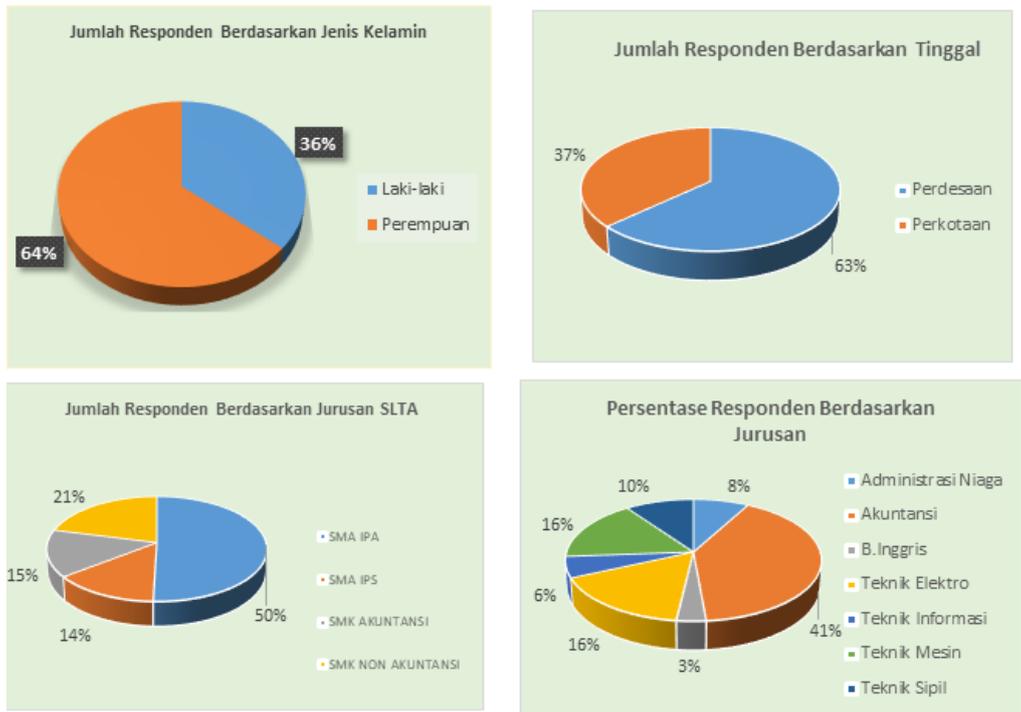
**Tabel 1.** Tingkatan Literasi Keuangan

Nilai	Tingkatan
Lebih dari 80	<i>Well Literate</i>
60 sampai 80	<i>Sufficient Literate</i>
1 sampai 59	<i>Less Literate</i>
0	<i>Not Literate</i>

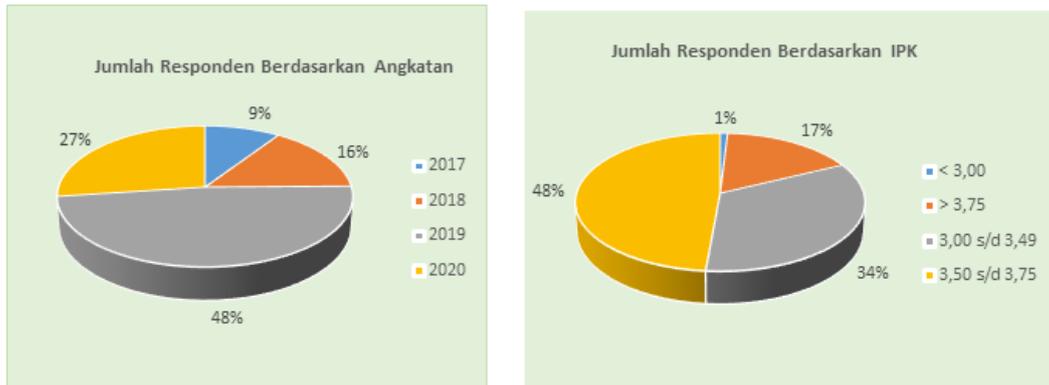
Sumber : Data diolah, 2021

**Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa bidikmisi Politeknik Negeri Padang, maka jumlah data responden yang berhasil dikumpulkan adalah sebagai berikut :



**Gambar 1.** Karakteristik Responden  
*Sumber : Data diolah, 2021*

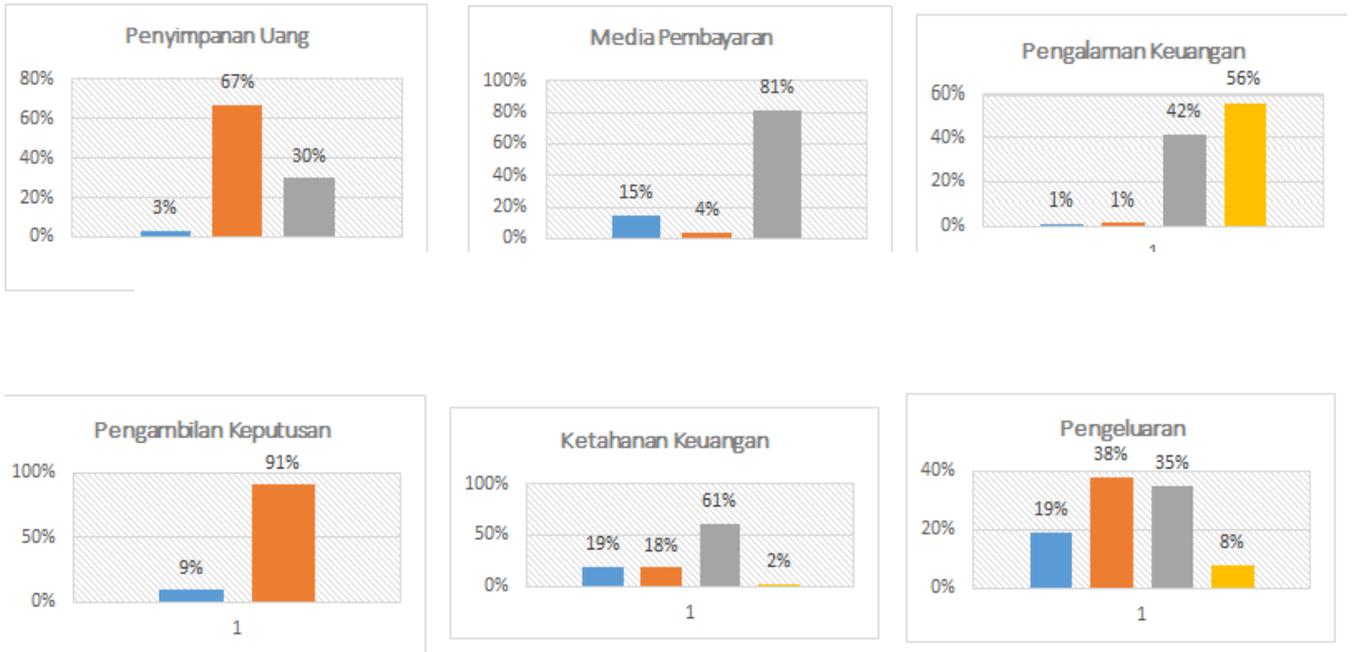


**Gambar 2.** Karakteristik Responden  
*Sumber : Data diolah, 2021*

Gambar 1 dan 2 diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan, tempat tinggal di pedesaan, jurusan SLTA adalah SMA IPA, jurusan di perguruan tinggi Akuntansi, angkatan 2019 serta IPK 3,50 s/d 3,75.

**Aktivitas penggunaan dana**

Aktivitas penggunaan dana bidikmisi Politeknik Negeri Padang selama 2 tahun terakhir disajikan pada gambar 3.



**Gambar 3.** Persentase pengalaman Keuangan Responden  
*Sumber : Data diolah, 2021*

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat pengalaman keuangan mahasiswa bidikmisi Politeknik Negeri Padang selama 2 tahun terakhir. Berdasarkan media penyimpanan uang, sebagian besar mahasiswa menyimpan uang dalam rekening tabungan. Berdasarkan media pembayaran, mahasiswa bidikmisi Politeknik Negeri Padang lebih banyak menggunakan transaksi secara tunai dibanding menggunakan rekening bank, serta media yang paling rendah gunakan adalah rekening ponsel (*E-Money*). Berdasarkan pengalaman meminjam uang, rata-rata mahasiswa bidikmisi melakukan peminjaman kepada orang terdekat. Pengambilan keputusan keuangan sebagian besar dilakukan sendiri oleh mahasiswa bidikmisi Politeknik Negeri Padang. Ketahanan keuangan mahasiswa apabila kehabisan sumber pendapatan utama yaitu 1 bulan sampai dengan 3 bulan. Pengeluaran per bulan dengan jumlah yang tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara Rp. 400.001 s/d Rp. 600.000 dan Rp. 600.001 s/d Rp. 1.000.000. Hasil penelitian terhadap pengalaman keuangan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keyakinan mahasiswa bidikmisi terhadap lembaga dan produk serta jasa keuangan, serta tidak mempunyai keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan belum maksimal.

**Tingkat literasi keuangan**

Tingkat literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Politeknik Negeri Padang disajikan pada gambar 4 berikut.



**Gambar 4.** Tingkat Literasi Berdasarkan Gender dan Tempat Tinggal  
*Sumber : Data diolah, 2021*

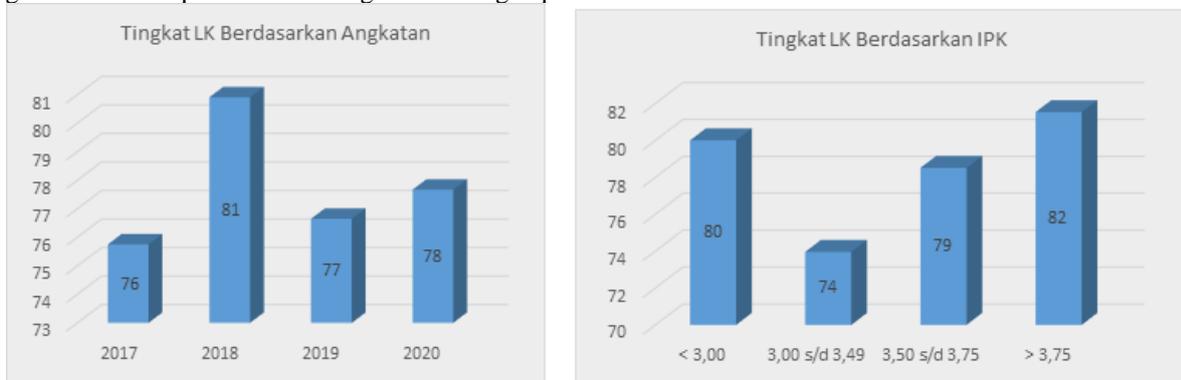
Berdasarkan gambar 4 tingkat literasi keuangan mahasiswa bidikmisi dengan jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibanding mahasiswa bidikmisi dengan jenis kelamin laki-laki. Perempuan dianggap mempunyai sifat yang mengedepankan perasaan, emosional, dan bersifat lemah lembut. Sedangkan laki-laki dipandang sebagai pribadi yang mengedepankan rasional, berkarakteristik kuat, dan berwatak keras. Ada peran dan tugas yang dapat dilakukan oleh kaum laki-laki ataupun perempuan namun juga ada tugas yang memang tidak dapat dipertukarkan oleh kedua belah pihak. Peran dan tugas yang berbeda tersebut menyebabkan pemahaman keuangan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan tempat tinggal tingkat literasi keuangan mahasiswa bidikmisi yang berasal dari pedesaan lebih tinggi dibanding mahasiswa bidikmisi yang berasal dari perkotaan. Perkembangan fasilitas keuangan di berbagai wilayah menambah pengetahuan dan praktik keuangan yang baik.

Mahasiswa yang tinggal di pedesaan juga dapat merasakan praktik keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa yang tinggal di pedesaan. Kemajuan internet juga menjadi pendukung kelancaran praktik keuangan antara mahasiswa yang tinggal di perkotaan dan pedesaan.



**Gambar 5.** Tingkat Literasi Berdasarkan Jurusan Kuliah dan SLTA  
 Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan gambar 5 tingkat literasi keuangan mahasiswa bidikmisi dengan jurusan SMK Akuntansi lebih tinggi dibanding jurusan SLTA lainnya. Tingkat literasi keuangan mahasiswa bidikmisi pada perkuliahan memperoleh hasil tertinggi yaitu dari jurusan akuntansi dan teknik elektro. Mahasiswa bidikmisi dengan latar belakang pendidikan keuangan memiliki pengetahuan yang bagus dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi.



**Gambar 6.** Tingkat LK Berdasarkan Angkatan dan IPK  
 Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan gambar 6 tingkat literasi keuangan mahasiswa bidikmisi dari angkatan 2018 lebih tinggi dari jurusan lainnya. Mahasiswa bidikmisi dengan IPK tinggi memiliki literasi keuangan yang paling baik. Mahasiswa bidikmisi dengan IPK tinggi memiliki pengetahuan keuangan yang bagus serta mampu terhindar dari pengelolaan keuangan bidikmisi yang salah. Pemahaman keuangan yang dimiliki mempermudah mahasiswa bidikmisi dalam membuat pertimbangan sebelum membelanjakan uang. Implementasi dari ilmu keuangan tersebut tercermin dari bagaimana mahasiswa bidikmisi mengalokasikan dana bidikmisi tersebut.

**Tingkat literasi keuangan mahasiswa bidikmisi secara keseluruhan**

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan dengan baik, sehingga mampu mengambil keputusan keuangan dengan tepat. Literasi keuangan dalam hal ini merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh mahasiswa bidikmisi dalam mengelola dana bidikmisi agar memperoleh kesejahteraan. Sangat penting untuk memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan semata. Berpedoman kepada kategori tingkat literasi keuangan yang dikemukakan oleh Chen & Volpe (1998), kategori well literate yaitu dengan rentang nilai > 80, sufficient literate yaitu dengan rentang nilai 60 sampai dengan 80, less literate yaitu rentang nilai 1 sampai dengan 59 dan not literate tidak memiliki pengetahuan.

Berdasarkan analisis data jawaban responden diperoleh hasil tingkat literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Politeknik Negeri Padang yang disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Bidikmisi

Kriteria	Rentang	Total	Persentase
<i>Well Literate</i>	>80	75	35%
<i>Sufficient Literate</i>	60-80	105	49%
<i>Less Literate</i>	1 -59	34	16%
<i>Not Literate</i>	0	0	0%
<b>Total</b>		<b>214</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah, 2021

Kategori *well literate* yaitu pengetahuan keuangan yang paling baik berjumlah 35%. *Sufficient literate* yaitu pengetahuan keuangan dengan kategori cukup berjumlah 49%. *Less literate* yaitu pengetahuan keuangan dengan kategori kurang berjumlah 16% serta tidak terdapat mahasiswa bidikmisi yang berada pada kategori *not literate*. Secara keseluruhan mahasiswa bidikmisi Politeknik Negeri Padang berada pada kategori *sufficient literate* yaitu dengan nilai 71%.

### Simpulan

Literasi keuangan merupakan sejumlah kemampuan untuk menggunakan uang sebaik mungkin untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan mahasiswa bidikmisi Politeknik Negeri Padang berada pada tingkatan *Sufficient literate* dengan rata-rata 71 %. Hasil penelitian menunjukkan pengalaman keuangan responden yang paling tinggi adalah : media penyimpanan uang yang digunakan adalah rekening tabungan (67%), pembayaran uang dilakukan secara tunai (81%), tidak ada melakukan pinjaman (56%), pengambilan keputusan keuangan diputuskan sendiri (91%), ketahanan keuangan antara 1 – 3 bulan (61%) dan pengeluaran per bulan antara Rp. 400.001 s/d Rp. 600.000 (38 %). Penelitian terhadap tingkat literasi keuangan mendapatkan hasil bahwa literasi keuangan laki-laki 78% dan perempuan 76 %. Mahasiswa yang tinggal di kawasan perkotaan dan pedesaan literasinya adalah 77 % dan 77%. Literasi keuangan berdasarkan jurusan menunjukkan hasil tertinggi pada mahasiswa jurusan Akuntansi dan Teknik Elektro. Literasi tertinggi terdapat pada mahasiswa yang berasal dari jurusan SMK Akuntansi (83%), angkatan 2018 (81%) dan IPK >3,75 (82%).

### Referensi

- Chen, H., & Volpe, R. . (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers*. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>
- Kemenristekdikti. (2019). *Direktorat Kemahasiswaan Ditjen Belmawa Kemenristekdikti*. 2.
- Melinda, V., Afriyanti, & Herlina, V. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Dan Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Mahasiswa Bidikmisi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nusantara Sakti (Stia-Nusa) Sungai Penuh). *Jurnal Administrasi Nusantara Mahasiswa*, 2(5), 72–98.
- OJK. (2013). Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisi 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Booklet Ojk 2014. *Booklet Perbankan Indonesia 2014*, 7. [https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Perbankan/Data-Dan-Statistik/Booklet-Perbankan-Indonesia/Documents/Booklet\\_2014\\_Opt\\_1395931938.Pdf](https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Perbankan/Data-Dan-Statistik/Booklet-Perbankan-Indonesia/Documents/Booklet_2014_Opt_1395931938.Pdf)